

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE
FULL COSTING (PADA UMKM PISANGKU CABANG SENTOSA SAMARINDA)

Sanah¹, H. Eddy Soegiarto K², Muhammad Maulana³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : sanah0105@gmail.com

Keywords :

Cost of Goods Sold, Full Costing

ABSTRACT

Sanah, 2022: Analysis of Cost of Production Calculation Using the Full Costing Method (On MSME Pisangku Samarinda) Jalan Sentosa. Under the guidance of Prof. H. Eddy Soegiarto supervisor I and Mr. Muhammad Maulana as supervisor II

The calculation of the cost of production is a calculation that relates to the total amount issued by the company to produce goods, convert them into inventory, and sell them. For business people, the cost of production is a tool to determine profitability, the calculation of the cost of production is important to note because of the increasing competition between businesses in producing quality products at competitive prices.

The purpose of this study was to determine and analyze: 1). To find out the comparison of the calculation of the cost of production using the full costing method and using the existing method in the Pisangku SMEs 2). To find out the calculation of the cost of production using the full costing method at the MSME Pisangku Sentosa branch in increasing profits

The results showed that 1). The calculation of the cost of production using the one in Pisangku Jalan Sentosa is higher than the calculation using the full costing method 2). The calculation of the cost of production using the full costing method is more profitable than the calculation of the cost of goods manufactured at Pisangku Jalan Sentosa branch.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Semua industri ataupun perusahaan ikut berlomba lomba untuk meningkatkan mutu produksinya baik berupa barang maupun jasa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan mangsa pasar yang lebih banyak. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau biasa disebut UMKM merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Menurut Pandiangan (2014 :12) Usaha Mikro, adalah usaha produktif

milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UU UMKM. Usaha Kecil, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam UU UMKM. Usaha Menengah, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU UMKM.

UMKM memiliki posisi penting tidak hanya dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat daerah, tetapi dalam banyak hal menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil baik dalam sektor tradisional dan modern. Perkembangan UMKM saat ini memunculkan persaingan yang ketat untuk menghasilkan produk yang berkualitas

Harga pokok produksi penting untuk memberikan gambaran umum kepada manajemen tentang keseluruhan biaya produksi dan apakah biaya ini terlalu tinggi atau terlalu rendah, Menurut Sodikin (2014: 280) “Harga pokok produksi adalah sejumlah kas atau aset lainnya yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi” Dengan lebih memahami biaya bahan atau barang yang diproduksi, UMKM dapat melakukan penyesuaian untuk memaksimalkan laba secara keseluruhan.

Harga pokok produksi adalah kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, harga pokok produksi meliputi :

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Muchlis (2013:69). ”Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi dan dapat dibebankan atau diperhitungkan secara langsung kepada harga pokok produk”.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Menurut Muchlis (2013:83)

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibayarkan dalam rangka pemakaian dan pemanfaatan sumber daya manusia (*human resourch*). Biaya ini timbul ketika pemakaian biaya berupa tenaga kerja yang dilakukan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi atau proses pengolahan bahan baku menjadi suatu produk yang siap dipasarkan (dijual). Biaya tenaga kerja untuk proses produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan atau upah tenaga kerja yang secara langsung bekerja, atau terlibat dalam proses produksi pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada para tenaga kerja yang bekerja di pabrik tetapi tidak terlibat dalam melakukan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut (Majid, 2013; 20). “Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung dalam sebuah proses produksi dan biaya *overhead* pabrik umumnya dikonsumsi oleh lebih dari satu departemen”.

Penentuan harga pokok produksi perlu memperhitungkan biaya produksi yang berkaitan langsung dengan proses produksi, Menurut Mulyadi (2014:17-18) Metode penentuan kos produk adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* adalah metode penentuan kos produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan Metode *variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel.

UMKM Pisangku adalah usaha manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan ini merupakan perusahaan yang sederhana, dan dalam laporan biaya produksinya UMKM Pisangku hanya terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung, dan dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi UMKM Pisangku masih menggunakan metode yang sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah Akuntansi Biaya. Dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memperhitungkan harga pokok produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang baik dan benar sesuai dengan kaidah akuntansi biaya, karena kemajuan suatu perusahaan bisa dilihat dari perkembangan tingkat laba yang akan dicapai dari suatu periode berikutnya. Apabila laba yang diperoleh mengalami peningkatan atau tinggi, maka perusahaan memiliki prospek yang sangat baik. Secara sederhana, laba yang akan dicapai perusahaan dapat dihitung dengan cara mengurangkan penghasilan tersebut yang dihasilkan dalam periode tertentu dengan semua biaya yang terjadi pada periode akuntansi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan menggunakan metode yang ada pada UMKM Pisangku dan juga untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada UMKM Pisangku cabang sentosa dalam menghasilkan laba

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Lapangan (Field Work Research)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Dengan wawancara yakni dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pemilik Pisangku cabang Jalan Sentosa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan biaya produksi. Sehingga data yang diperoleh berupa informasi yang relevan dengan penelitian.

Alat Analisis

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan teknik deskriptif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik ini dipilih karena peneliti akan mengetahui data mengenai biaya produksi pada tempat yang dipilih untuk penelitian. Dengan data tersebut, maka peneliti akan menerapkan perhitungan unsur-unsur biaya produksi menggunakan metode *Full Costing*

Tabel 1 : Rumus Full Costing

No	Alat Analisis	Rumus
1.	<i>Full Costing</i>	Biaya Bahan Baku Rp xxx Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp xxx Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel Rp xxx Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap <u>Rp xxx</u> + Harga Pokok Produksi Rp xxx

Sumber : Mulyadi (2014 : 17)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Tabel 2 : Biaya Bahan Baku Bulan Februari 2022

Nama Bahan	Harga Satuan (Rp)	Kuantitas	Biaya (Rp)
1. Pisang	12.000	90 Sisir	1.080.000
2. Kulit lumpia	13.000	120 Bungkus	1.560.000
3. Coklat	45.000	30 Kg	1.350.000
4. Tiramisu	40.000	15 Kg	600.000
5. Greentea	40.000	8 Kg	320.000
6. Vanilla	35.000	10 Kg	400.000
7. Cappuccino	45.000	5 Kg	175.000
8. Taro	65.000	5 Kg	225.000
9. Chocomaltine	15.000	12 Kg	780.000
10. Minyak goreng		60 liter	900.000
Total			Rp. 7.390.000

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2022

Tabel 3 : Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Februari 2022

Unsur Biaya	Jumlah
1. Gaji Karyawan	Rp. 1.200.000

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2022

Tabel 4 : Biaya Bahan Baku Penolong Bulan Februari 2022

Nama Bahan	Harga Satuan (Rp)	Kuantitas	Biaya (Rp)
1. Oreo	80.000	2kg	48.000
2. Milo	75.000	2kg	150.000
3. Almond	130.000	3kg	390.000
4. Keju	12.000	30 kotak	360.000
Total			948.000

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2022

Tabel 5 : Biaya Kemasan Bulan Februari 2022

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp)
1. Box kertas	1.200 pcs	1.200	1.440.000
2. Kantong Plastik Bening	5 pax	13.000	65.000
Total			1.505.000

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2022

Tabel 6 : Biaya Sewa Bulan Februari 2022

Unsur Biaya	Jumlah
1. Sewa Teras Indomaret	Rp. 600.000

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2022

Tabel 7 : Biaya Penyusutan per Tahun

Alat	Harga Per-Unit (Rp)	Jumlah Unit	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Nilai Ekonomis	Biaya Penyusutan (Rp)
1. Kompor	100.000	1	100.000	10.000	5	18.000
2. Gas	150.000	2	300.000	30.000	5	54.000
3. Sutil	15.000	2	30.000	3.000	1	27.000
4. Wajan	100.000	2	100.000	10.000	1	90.000
5. Booth	3.500.000	1	3.500.000	350.000	5	630.000
Total						819.000

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2022

Tabel 8 : Biaya Penyusutan per Bulan

Alat	Biaya Penyusutan per Tahun (Rp)	Biaya Penyusutan per Bulan (Rp)
1. Kompor	18.000	1.500
2. Gas	54.000	4.500
3. Sutil	27.000	2.250
4. Wajan	90.000	7.500
5. Booth/ stand	630.000	52.500
Total		Rp. 68.250

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2022

Tabel 9 : Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1. Biaya Bahan Baku	7.390.000
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.200.000
3. Biaya Overhead Pabrik Variabel	2.453.000
4. Biaya Overhead Pabrik Tetap	668.250
Harga Pokok Produksi	Rp. 11.711.250
Jumlah Unit Produksi perbulan (porsi)	1.200
Harga Pokok Produksi per unit (porsi)	Rp. 9.759,37
Atau dibulatkan	Rp 9.759

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2022

Tabel 10 : Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dengan Metode yang ada di UMKM Pisangku Cabang Sentosa

Harga Pokok Produksi di UMKM Pisangku		Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing	
Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
1. Biaya Bahan Baku Langsung	7.558.000	1. Biaya Bahan Baku	7.390.000
2. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	8.235.000	2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.200.000
		3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	2.453.000
		4. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	668.250
Total Biaya	14.518.000	Total Biaya	11.711.250
Jumlah Produksi Perbulan / Porsi	1.200	Jumlah Produksi / Porsi	1.200
Harga Pokok Produk / Porsi	13.160	Harga Pokok Produk / Porsi	9.759,37
		Atau dibulatkan	9.759

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2022

Tabel 11 : Perbandingan laba yang diperoleh berdasarkan harga jual menurut Pisangku Cabang Sentosa dengan Perhitungan metode *Full Costing*

Harga Jual (Rp)	Perhitungan Harga Pokok UMKM Pisangku		Perhitungan Harga Pokok Metode <i>Full Costing</i>	
	Harga Pokok Produksi (Rp)	Laba (Rp)	Harga Pokok Produksi (Rp)	Laba (Rp)
17.000	13.160	3.840	9.759	7.241

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2022

Pembahasan

Harga pokok produksi merupakan total biaya pengeluaran biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk, dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepatutnya dalam setiap kegiatan organisasi. Harga pokok produksi dapat dijadikan tolak ukur untuk penetapan harga pada produknya. Oleh karena tinggi dan rendahnya perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk menentukan atau memperkirakan laba yang akan diperoleh.

1. Harga pokok produksi yang dihitung dengan metode *full costing* lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan yang ada di Pisangku cabang sentosa. Hal ini disebabkan karena penggolongan biaya yang dilakukan pihak Pisangku tidak tepat. Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa harga pokok produksi menurut perhitungan pihak Pisangku yaitu sebesar Rp. 13.160/porsi, sementara itu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dari hasil evaluasi dan penggolongan biaya dengan tujuan perhitungan harga pokok produksi yaitu sebesar Rp.9.759/porsi. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih rendah dibandingkan perhitungan pihak Pisangku, perbedaan tersebut dikarenakan adanya biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan pihak Pisangku sebagai unsur biaya dalam proses produksi tidak diperhitungkan. Biaya tersebut adalah biaya *overhead* pabrik tetap, dalam pembebanan biaya pihak Pisangku hanya menggunakan estimasi untuk menentukannya. Sedangkan pada perhitungan menggunakan metode *full costing* menggunakan tarif yang sebenarnya dan mencerminkan keadaan biaya yang terjadi dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik tetap yang dihitung menggunakan metode *full costing* terdiri dari biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 68.250 Dan biaya sewa sebesar Rp. 600.000 Sedangkan biaya *overhead* pabrik tetap terdiri dari biaya kemasan sebesar Rp. 1.505.000 dan biaya bahan penolong sebesar Rp. 948.000. Selisihnya harga pokok produksi menurut perhitungan pihak Pisangku dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*, dikarenakan ada beberapa biaya *overhead* pabrik yang tidak dihitung dengan tepat, selisih karena timbulnya biaya penyusutan peralatan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak karena perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih rendah dibandingkan perhitungan harga pokok produksi dari pihak UMKM Pisangku.
2. Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa laba yang dihasilkan dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* mengalami peningkatan dibandingkan dengan laba yang diperhitungkan oleh pihak UMKM Pisangku, dikarenakan untuk perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 9.759/porsi sedangkan harga pokok produksi yang diperhitungkan pihak UMKM Pisangku sebesar Rp. 13.160/porsi dan dengan harga jual yang ditetapkan oleh pihak Pisangku sebesar Rp. 17.000/porsi. Dengan demikian dapat dihitung bahwa keuntungan atau laba yang diperoleh dengan perhitungan *full costing* sebesar Rp. 7.241/porsi sedangkan keuntungan atau laba yang diperoleh pihak Pisangku sebesar Rp. 3.840/porsi dengan perhitungan *full costing* sebesar Rp. 7.241/porsi. Dengan selisih keuntungan atau laba yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dikarenakan perhitungan menggunakan metode *full costing* menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan dari pihak UMKM Pisangku

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi menurut Pisangku cabang sentosa dengan perhitungan menggunakan metode full costing, perhitungan harga pokok produksi pihak pisangku lebih tinggi dibandingkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dikarenakan, pihak pisangku tidak memperhitungkan BOP tetap maupun variabel, sedangkan metode *full costing* memperhitungkan seluruh unsur biaya
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat menambah tingkat laba yang maksimal. Dikarenakan dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci dengan jelas baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pihak Pisangku cabang sentosa hanya memperhitungkan biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan tinggi dan laba yang diperoleh lebih rendah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini, maka dapat disarankan :

1. Bagi perusahaan :
Penelitian ini dapat menjadi acuan UMKM Pisangku cabang sentosa sebagai harga pokok produksi pada saat ini. Dan diharapkan pihak pisangku menghitung dengan rinci dan tepat seluruh biaya sesuai dengan prinsip akuntansi biaya yang berlaku umum, agar menjamin keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi. Maka harga pokok produksinya akan lebih tepat dan tentunya harga jual akan lebih tepat pula serta meningkatkan laba
2. Bagi peneliti selanjutnya :
Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan dan mengembangkan metode lain agar dapat dibandingkan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Jamaluddin. 2013. *Memahami Akuntansi Manajemen*. Makassar : Allaudin University Press.
- Muchlis, Saiful. 2013. *Akuntansi Biaya Kontemporer*. Makassar : Allaudin University Press.
- Pandiangan, Liberti, 2014. *Mudahnya Menghitung Pajak UMKM*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Mulyadi, 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Soedikin, S.S dan Riyono, B.A. 2015. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Kesembilan, Yogyakarta.